

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya Pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik secara formal maupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, bangsa dan Negara.”

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu dikhususkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Hal ini telah ditegaskan Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Berbeda dengan pendapat diatas, pendapat lain mengemukakan bahwa dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan merupakan terjemahan dari kata *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah ini diambil dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Oleh karenanya, menurut

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut baik dalam jalur Pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educare*. *educare* berarti mengembangkan dari dalam mendidik dan melaksanakan hukum kegunaan. Adapula yang mengatakan bahwa kata *education* berasal dari bahasa Latin *educare* yang memiliki notasi, melatih, atau menumbuhkan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata; semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain. Dalam pengertian tersebut, pendidikan karakter tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan berarti proses

pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni. Pendapat ini pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.

Meskipun dari segi istilah memiliki perbedaan-perbedaan dalam memaknai pendidikan, pada prinsipnya sama, yaitu bagaimana seorang dewasa memberikan bimbingan, pengarahan, atau yang lainnya sehingga menjadikan seseorang menjadi dewasa dan bisa dikendalikan. dewasa disini bukan diartikan dari segi fisik, melainkan lebih pada kematangan mental atau daya berfikirnya.

Media boneka tangan menjadi salah satu media pembelajaran di pakai guru untuk menyampaikan hal positif kepada anak, hal ini senada dengan pendapat menurut Suhartono (2005: 5) menyatakan bahwa boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan. Gunarti (2010: 5) tentang definisi dan gambaran boneka tangan menurut pendapatnya, boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

Media boneka tangan sangat bermanfaat bagi kemampuan berbahasa awal. Menurut pendapat Sajaah (2005: 137) menyatakan pemerolehan bahasa melalui dimensi-dimensi proses melihat, merasa, dan meraba secara langsung akan melekat dalam ingatannya. Ada dua tipe keterlambatan dalam berbahasa, yaitu tipe reseptif atau kesukaran menerima bahasa yang dibicarakan dan tipe ekspresif atau kesukaran mengutarakan pikiran atau perasaan secara verbal (Sutadi, dkk 2002).

Dalam kegiatan bercerita tentunya didukung oleh media, salah satunya adalah media boneka tangan. Napitupulu (2021: 92) dengan media boneka tangan anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran, menjadikan pembelajaran lebih kreatif, aktif dan imajinatif, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Dari berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini akan lebih konsentrasi dan lebih komprehensif terhadap perkembangan bahasa pada anak yang meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis pada anak usia dini. Karena dengan metode bercerita ini dapat mengalihkan perhatian anak agar anak dapat menerapkan kebaikan dalam aktivitas sehari-hari dengan contoh dari bercerita tersebut.

Anak usia dini sangat membutuhkan hal-hal yang sangat menarik dalam pembelajaran, agar anak tidak mudah menyerah dan bosan saat mengikuti pembelajaran. Anak usia dini ini mengalami masa peka karena di usia ini terdapat beberapa fungsi tertentu yang perlu untuk distimulus serta diarahkan sehingga nantinya tidak akan terjadi hambatan dalam perkembangannya. Anak yang mendapat stimulus baik sejak dini maka akan terlihat baik pula

perkembangannya. Periode ini dilakukan dengan tujuan untuk meletakkan pondasi awal dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, dan lain sebagainya. Dari perspektif tumbuh kembang anak usia dini disebut sebagai kelompok individu yang unik. Di katakan pentingnya masa-masa awal, karena ini adalah masa keemasan bagi mereka (Nurjannah, 2017).

Keterlibatan anak dalam komunikasi menuntut anak memahami apa yang dikatakan dan mampu menanggapi. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di TPA Hati Bunda diketahui bahwa keterampilan berbahasa pada anak masih rendah. dikatakan masih rendah karena penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik anak, sehingga saat proses pembelajaran Pengembangan bahasa dalam kegiatan bercerita, anak masih kurang fokus sehingga menyebabkan tidak ada semangat dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya pada saat kegiatan anak tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Maka penulis ingin memperkenalkan media boneka tangan kepada anak bahwa media itu sangat efektif sebagai sarana untuk meningkatkan berbahasa anak. Selain itu, boneka tangan dengan bercerita dapat digunakan oleh beberapa anak bahkan bukan hanya 5 anak tetapi bisa 10-15 anak. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan lebih jauh boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Maka, penulis mengambil judul **“Pengembangan Media Boneka Tangan untuk**

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TPA Hati Bunda”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak Usia 5-6 Tahun di TPA Hati Bunda sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui bercerita anak usia dini pada kelompok B di TPA Hati Bunda.
2. Kelayakan pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui bercerita anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda.
3. Respon siswa terhadap pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui bercerita anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda.
4. Peningkatan kemampuan berbahasa anak pada pengembangan media boneka tangan melalui bercerita anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diangkat oleh peneliti diatas maka dapat diambil rumusan masalah yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media boneka tanga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda.
3. Bagaimana proses pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda.
4. Bagaimana mengetahui Peningkatan kemampuan berbahasa anak pada pengembangan media boneka tangan untuk anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui bercerita anak usia dini pada kelompok B di TPA Hati Bunda.

2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak pada pengembangan media boneka tangan untuk anak usia dini pada Kelompok B di TPA Hati Bunda.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberitahukan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
- b. Dapat memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
- c. Adanya media baru yang dapat di gunakan guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi, sesuai dengan kemampuan anak salah satunya berbahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan berbahasa.

b. Bagi Anak

Diharapkan pada diri anak akan timbul rasa senang untuk mengungkapkan ide cerita dengan kata-kata saja atau dengan percakapan. Maka dari itu meningkatkan kemampuan berbahasa menggunakan media boneka tangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, anak sangat senang dan anak sekaligus dapat menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, mengerti pesan dari boneka tangan dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan secara luas.

c. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya dengan menggunakan media boneka tangan.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan berupa boneka tangan yang berbentuk jari yang digunakan dalam kurun waktu satu semester pembelajaran dilembaga Pendidikan Anak Usia Dini. media ini dipergunakan sebagai sarana penunjang dan pendukung dalam peningkatan kemampuan berbahasa

anak, bahan ajar media boneka tangan ini memuat spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Produk Lama Buku Cerita



Keterangan gambar

Produk lama berupa buku cerita

Produk baru berupa boneka tangan karakter

2. Produk Baru



G. Definisi Operasional

1. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat penting dan utama yang digunakan oleh guru pada saat memberikan materi, bahan ajar ini berfungsi sebagai suatu alat penyampai pesan yang akan disampaikan guru kepada peserta didik, untuk merangsang minat, pikiran, perasaan, serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran. Bahan ajar ini digunakan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud ini bisa berupa bahan tertulis atau tidak tertulis.

2. Media Boneka Tangan

Media Boneka tangan adalah boneka yang dijahit dengan ukuran sesuai tangan dari bahan kain atau flanel, dan media ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator dalam boneka tangan itu sendiri yaitu anak mampu mengetahui apa boneka tangan dan kegunaannya seperti apa.

3. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa yaitu kemampuan berbicara pada anak untuk berkomunikasi dengan orang lain atau teman sebaya dalam kegiatan sehari-hari.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak usia yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dalam setiap aspek kecerdasan dan karakter. Anak usia dinipun anak yang berusia 0-6 tahun. Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).